

**PENGAJARAN ILMU TASAWUF AMALI PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR  
KECAMATAN TAMBANGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

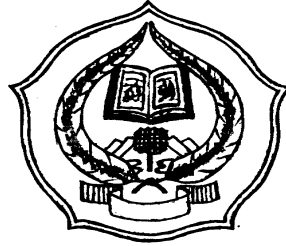
**Oleh**

**SALMAH**  
**Nim. 07.310 0185**

**JURUSAN TARBIYAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**STAIN PADANGSIDIMPUAN**  
**2011**

**PENGAJARAN ILMU TASAWUF AMALI PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR  
KECAMATAN TAMBANGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**SALMAH**

**NIM: 07. 310 0185**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19640203 199403 1 001**

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
**NIP. 19630821 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

Nama : SALMAH  
NIM : 07.310 0185  
Judul : PENGAJARAN ILMU TASAWUF AMALI PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR  
KECAMATAN TAMBANGAN

Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag ( )

Sekretaris : Zulhammi, M.Ag, M.Pd ( )

Anggota : 1. Fauziah Nasution, M.Ag ( )

2. Zulhammi, M.Ag, M.Pd ( )

3. Drs. Samsuddin, M.Ag ( )

4. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag ( )

Diuji pada tanggal 24 Juni 2011  
Pukul: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai 71,63 (B)  
Indeks prestasi kumulatif (IPK): 3,40  
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Sangat memuaskan/Cum Laude



**KEMENTRIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : PENGAJARAN ILMU TASAWUF AMALI PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR  
KECAMATAN TAMBANGAN

Ditulis Oleh : SALMAH

NIM : 07.310 0185

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan 24 Juni 2011

Ketua STAIN Padangsidimpuan

**Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, M.CL**  
**NIP: 19680921 200003 1 003**

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk melihat dari dekat pengajaran ilmu tasawuf amali di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan yang bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt serta untuk menjadikan santri-santriwati sebagai anak yang shaleh dan sholehah yang berguna bagi masyarakat.

Adapun instrument pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah observasi dan interview dimana peneliti terjun langsung kelapangan yaitu lokasi Pondok Pesantren. Selain itu menemui para guru-guru dan sebagian muridnya yang dipandang dapat memberikan informasi dan penjelasan.

H.Mawardi Lubis Addriy sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum yang didirikan pada tahun 1980 waktu itu masih berbentuk MDA, hingga pada tahun 1990 didirikan atas saran ayahnya K.h Abdul Wahab Lubis menjadi sebuah Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Ilmu Tasawuf adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada Pondok Pesantren Darul Ulum sejak Pesantren didirikan.

Pengajaran ilmu tasawuf yang diajarkan pada Pondok Pesantren dilakukan dengan dua model yaitu secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Secara kurikuler materi yang diberikan kepada para santri adalah kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam Ghazali, kitab ini merupakan satu-satu sumber ilmu tasawuf di pesantren tersebut sehingga mulai kelas V hingga kelas VII dipelajari. Secara ekstrakurikuler pelaksanaan pembelajaran ilmu tasawuf lebih condong pada pengamalan teori dan konsep yang dipelajari dari inti sari dari kitab *Minhajul Abidin* dan ditambah dengan zikir dan doa yang diajarkan oleh guru ilmu tasawuf secara langsung.

Sikap para santri secara umum dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf cukup antusias meski sebagian kecil santri menganggap ilmu tasawuf adalah hal yang biasa-biasa saja. Hal ini tampak dilihat dari pengamalannya di luar pesantren seperti hilang citra pesantrennya. terlepas dari itu, dari hasil penelitian ini bahwa rata-rata para santri lebih banyak menyukai pembelajaran ilmu tasawuf karena berkaitan dengan qalb dan kedekatan yang membawa ketenangan bathin dalam menuntut ilmu.

Manfaat ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum pada dasarnya adalah sebagai latihan untuk menuntun santri/santriwati dalam melaksanakan ibadah, zikir dan penyucian jiwa agar bertaqwa keda Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia. Apabila seseorang dalam hidupnya dipenuhi dengan zikir kepada Allah tentu akan membuat hidupnya lebih bermakna dan bernilai serta hubungan antara seorang hamba kepada Allah SWT akan lebih dekat. Indikasi dari hal tersebut adalah kemampuan santri/santriwati agar dapat tetap mengingat Allah Swt dalam setiap tempat dan keadaan.

## **KATA PENGANTAR**

Sukur alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, serta salawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan risalahnya kepada seluruh makhluk untuk menuntun manusia mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Sebagai tugas akhir Akademis dalam hal melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “PENGAJARAN ILMU TASAWUF AMALI PADA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR KECAMATAN TAMBANGAN”.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis, namun berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis berterimah kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Ibu Jurusan Tarbiyah, Bapak-Bapak Dosen, Ibu Dosen serta seluruh karyawan dan karyawan STAIN Padangsidempuan.
2. Pembimbing I yaitu Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag dan Pembimbing II yaitu Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Ketua Perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan.
4. Mudir/Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan yaitu Bapak H. Mawardi Lubis Addariy yang

telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan untuk tercapainya penelitian.

5. Kepada kedua orang tua penulis, serta teman-teman yang memberikan dorongan dan motivasi yang cukup terhadap penulis dalam menyelesaikan perkuliahan penulis.

Dengan memohon ridha dan rahmat Allah Swt penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 24 Juni 2011  
Penulis

**SALMAH**  
**Nim. 07.310 0185**

## DAFTAR ISI

HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>PENGESAHAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Ilmu Tasawuf .....	9
B. Dasar-Dasar Ilmu Tasawuf. ....	11
C. Tujuan dan Manfaat Tasawuf.....	19
D. Kedudukan Ilmu Tasawuf dalam Islam .....	23
E. Metode Pengajaran Ilmu Tasawuf .....	28
F. Materi Pengajaran Ilmu Tasawuf.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darululum Muara Mais ....	42
B. Pengajaran Ilmu Tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.....	51



C. Sikap Santri Mengikuti Pengajaran Ilmu Tasawuf di Pesantren Darululum Muara Mais Jambur .....	62
D. Manfaat Pengajaran Ilmu Tasawuf di Pondok Pesantren Darululum Muara Mais Jambur Terhadap Keagamaan Para Santri dan Alumninya.....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Tabel I Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur
2. Data Tabel II Data Tenaga Pendidik Dan Kepegawaian Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tahun 2010-2011
3. Data Tabel III Gambaran Santri Dan Santriah Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Tahun 2010-2011

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam mengenal pembedangan akidah, syari'ah, akhlak atau pembedangan islam, iman dan ihsan. Jadi perkembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan agama dan bahkan ajaran Islam sebenarnya telah mendorong ummatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang guna kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu pertumbuhan ilmu pengetahuan dan peradaban kaum muslimin berada dalam panduan agama.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, terlebih-lebih ilmu agama, karena Islam tidak dapat diperoleh dengan tanpa memperlajarinya. Jika muslim tidak mempunyai ilmu ia tidak mengetahui ajaran Rasulullah SAW dalam Islam. Bagaimana ia mengamalkan ibadah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam tanpa mempelajari ilmu Agama, oleh sebab itu Islam adalah agama yang sangat mementingkan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Untuk memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan adanya pendidikan dan pengajaran dalam agama Islam. Dalam kaitannya dengan itu, telah tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga pendidikan Islam, salah satunya pondok pesantren.

Tujuan dari pendidikan di pondok pesantren tidak lain adalah mengembangkan ajaran agama Islam dengan beberapa pendekatan dan metode

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah*, (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 11.

<sup>2</sup> Abul A'la Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 6.

yang klasikal dan modren. Pondok adalah rumah atau tempat tinggal sederhana. Adapun pesantren menurut pengertiannya adalah tempat belajar para santri.<sup>3</sup> Jadi para sanrti atau peserta didik di lingkungan pesantren adalah tinggal dalam pondok atau rumah kecil guna menuntut ilmu agama, selain itu juga ada yang berbentuk asrama bagi perempuan dan juga bagi laki-laki.

Pondok pesantren adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang patut untuk dikembangkan dan diindahkan.<sup>4</sup> Karena pendidikan Islam pada pondok pesantren secara khusus peserta didik diajarkan tentang ajaran agama Islam dengan lebih dalam dan fokus.

Tujuan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau dai yang profesional dan berkompeten.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, salah satunya adalah ilmu tasawuf. Untuk itu, pesantren-pesantren pada umumnya telah mengajarkan ilmu tasawuf.<sup>6</sup>

Kajian ilmu tasawuf secara umum sebenarnya terfokus perintah Allah kepada hambanya untuk menjalankan ibadah secara sungguh-sungguh dengan menumbuhkan kesadaran dan pengakuan adanya Tuhan sebagai dasar pokok

---

<sup>3</sup> H. Enung K. Rukiati & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 12.

<sup>4</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 59.

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 163.

<sup>6</sup> *Ibid.*

kebenaran beragama.<sup>7</sup> Untuk itu, pengajaran ilmu tasawuf pada pondok pesantren dilakukan dengan sistem pengajaran ilmu-ilmu lain seperti tafsir, al-Qur'an, nahu, sharaf, fiqh dan lain-lain.<sup>8</sup>

Berbeda dengan pondok pesantren yang ada, pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, selain mengajarkan ilmu tasawuf sesuai dengan silabus yang ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur juga membahas ilmu tasawuf dalam bentuk pengajaran zikir-zikir dan doa-doa tertentu.

Terdapat beberapa pesantren yang di dalamnya berlangsung pengajaran zikir-zikir dan doa-doa yang cenderung bersifat mistis. Namun pengajarannya sepertinya tidak bersifat kurikuler. Pondok pesantren Darul Ulum hanya mengajarkan ilmu tasawuf dalam satu kitab yaitu *Minhajul Abidin* dengan sistem pengajarannya berbeda dengan pondok pesantren yang ada yaitu sistem pengajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun pengajaran zikir-zikir dan doa-doa dimaksud pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur bersifat ekstrakurikuler tetapi sama halnya dengan bidang studi lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sebenarnya pengajaran ilmu tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dengan judul penelitian "*Pengajaran Ilmu Tasawuf Amali Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur*".

---

<sup>7</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 20.

<sup>8</sup> Abdurrahman Wahid. *Loc.,cit.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?
2. Bagaimanakah sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur?
3. Bagaimanakah manfaat pengajaran ilmu tasawuf dipondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terhadap keagamaan para santri dan alumninya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
2. Untuk mengetahui sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
3. Untuk mengetahui manfaat pengajaran ilmu tasawuf dipondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terhadap keagamaan para santri dan alumninya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah khazanah keislaman tentang pengajaran ilmu tasawuf pada pondok pesantren khususnya pada pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais.
- b. Untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada Pondok Pesantren Darululum Muara Mais dalam mengembangkan keilmuan di bidang tasawuf.
- c. Sebagai bahan masukan dan bacaan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang pengajaran di pesantren guna pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pokok pembahasan skripsi, maka dipandang perlu untuk menjelaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat pada judul yakni sebagai berikut:

1. Pengajaran adalah berasal dari kata ajar yaitu penyampaian bahan pelajaran.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Choirul Faud Yusuf dalam buku *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pengajaran adalah sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Untuk itu pengajaran yang dimaksudkan adalah tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran ilmu

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

<sup>10</sup> Choirul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citra Suara, 2007), hlm. 5.

tasawuf berupa *amalan-amalan*, *zikir*, dan *doa* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.

2. Ilmu Tasawuf adalah menempuh jalan bathin dengan mengosongkan diri dan mengisinya dengan zikir kepada Allah, membersihkan bathin sebersih-bersihnya dan mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya.<sup>11</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, ilmu tasawuf adalah ajaran untuk mendekatkan diri sehingga memperoleh hubungan yang dekat dengan Allah.<sup>12</sup> Adapun ilmu tasawuf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ilmu-ilmu yang berisikan atau berupa amalan-amalan khusus, zikir-zikir dan doa yang mengandung nilai-nilai spritual dan bersifat supranatural. Pengajaran ilmu tasawuf yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terbagi menjadi dua tahap yaitu
  - a. Secara formal atau kurikuler, meliputi tuntutan dalam beribadah, larangan dan adab-adab dalam beribadah yang bersumber dari kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali.
  - b. Secara non formal atau ekstrakurikuler, pengajaran ini dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Sedangkan hal-hal yang dibahas adalah zikir-zikir, doa, dan amalan-amalan sehari-hari, sumber pengajaran ini adalah ustadz atau guru ilmu tasawuf sendiri.

---

<sup>11</sup> Harun Nasution. *Filsafat dan Mistisme*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hlm. 59.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1147.



3. Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan adalah Pesantren yang didirikan Oleh Alm. Syekh H. Abdul Wahab Lubis Addary (Tuan Syekh Muara Mais) pada tahun 1980, tanggal 1 Januari, Pesantren Muara Mais pada saat itu masih terbentuk MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) dengan santri-santriwatinya yang berjumlah 23 orang, yang dipimpin oleh H. Mawardi Lubis Addary. Syekh Abdul Wahab menamatkan pendidikan di Darul Ulum Mekkah, begitu juga anaknya H.Mawardi Lubis Addary yang menamatkan pendidikannya di Darul Ulum Mekkah pada tahun 1980. Kemudian pada tahun 1990 berubah menjadi pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ulum.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pokok pembahasan skripsi ini adalah belajar mengajar ilmu yang berisikan amalan-amalan, zikir-zikir dan doa-doa khusus yang mengandung nilai-nilai spritual dan bersifat supranatural pada pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini skripsi ini di buat sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Batasan Istilah, dan. Sistematika Pembahasan.

Bab kedua dibahas kajian pustaka yang terdiri dari kajian pustaka, Pengertian Ilmu Tasawuf, Dasar Ilmu Tasawuf, Tujuan dan Manfaat Ilmu Tasawuf, Kedudukan Ilmu Tasawuf dalam Islam, Metode Pengajaran Ilmu Tasawuf, dan Materi Ilmu Tasawuf.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang akan menguraikan, Pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, Sikap santri mengikuti pengajaran ilmu tasawuf, Manfaat pengajaran ilmu tasawuf dipondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terhadap keagamaan para santri dan alumninya.

Bab kelima adalah penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Ilmu Tasawuf

Secara etimologi Harun Nasution mengemukakan bahwa kata *tasawuf*, terdapat lima teori, yaitu:

- a. Ahl al-suffah (اهل الصفة) orang-orang yang ikut pindah dengan Nabi dan Mekah ke Madinah, dan karena kehilangan harta, berada dalam keadaan miskin dan tak mempunyai apa-apa. Mereka tinggal di Mesjid Nabi dan tidur di atas bangku batu dengan memakai pelana sebagai bantal. Pelana disebut *suffah*.
- b. *Saf* (صف) pertama. Sebagaimana halnya dengan orang sembahyang di *saf* pertama mendapat kemuliaan dan pahala, demikian pula kaum sufi dimuliakan Allah dan diberi pahala.
- c. *Sufi* (صوفي) dan صافي dan صفي yaitu suci. Seorang sufi adalah orang yang disucikan dan kaum sufi adalah orang-orang yang telah mensucikan dirinya melalui latihan berat dan lama.
- d. *Sophos* kata Yunani yang berarti hikmat. Orang sufi betul ada hubungannya dengan hikmat, hanya huruf *s* dalam *sophos* ditransliterasikan ke dalam bahasa Arab menjadi *s* dan bukan *ص* sebagai kelihatan dalam kata *فلسفة* kata *philosophia*. Dengan demikian seharusnya sufi ditulis dengan *سوفي* dan bukan *صوفي*.
- e. *Suf* (صوف), kain yang dibuat dari bulu yaitu wol. Hanya kain wol yang dipakai kaum sufi adalah wol kasar dan bukan wol halus seperti sekarang. Memakai wol kasar di waktu itu adalah simbol kesederhanaan dan kemiskinan. Lawannya ialah memakai sutra, oleh orang-orang hidup dikalangan pemerintahan. Kaum sufi sebagai golongan orang yang hidup sederhana dan dalam keadaan miskin, tetapi berhati suci dan mulia.<sup>1</sup>

Dari kelima teori tentang asal usul tasawuf, menurut Harun Nasution teori kelima yang dapat diterima dan relevan dijadikan sebagai definisi tasawuf secara

---

<sup>1</sup> Harun Nasution. *Filsafat dan Mistisme*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hlm. 57.

etimologi yaitu bulu atau kain wol yang dipakai oleh para sufi sebagai simbol kesederhanaan dan kezuhudan.<sup>2</sup>

Menurut terminologi ada beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang tasawuf, seperti yang dikemukakan oleh Damanhuri Basyir sebagai berikut:

- a. Menurut syekh Muhammad Amin Al-Kudry, tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ikhwal kebaikan dan keburukan jiwa. Cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, menuju keridhoan Allah dan meninggalkan laranganNya.<sup>3</sup>
- b. Menurut Abu Bakar Al Kattaany, tasawuf adalah budi pekerti untuk melakukan hal-hal terpuji dengan petunjuk iman.<sup>4</sup>
- c. Menurut Al Baqhdaady, tasawuf adalah memelihara atau menggunakan waktu untuk mengingat kepada Allah dengan berbagai macam ibadah dan zikir.<sup>5</sup>

Dari berbagai defenisi di atas dapat dipahami bahwa tasawuf adalah membiasakan hidup wara', jujur, kesadaran diri, wara', berakhlak mulia atau mampu membina diri dan rohani dengan akhlak atau moral yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 58.

<sup>3</sup> Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 2.

<sup>4</sup> *Ibid*.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>6</sup> Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 13.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bertasawuf adalah untuk mencapai keridhaan Allah dengan jalan mendekatkan diri dengan amalan-amalan dan zikir kepada Allah, serta mengharapkan kebahagiaan.

## **B. Dasar-Dasar Ilmu Tasawuf.**

Sebelum lahirnya agama Islam, memang sudah ada ahli mistik yang menghabiskan masa hidupnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhannya, antara lain terdapat pada India kuno yang beragama Hindu maupun Budha. Orang-orang mistik tersebut dinamakan penulis barat *gymnosophist* yang dapat diartikan sebagai orang-orang yang bijaksana sebagaimana ahli mistik Hindu-Budha. Selain itu juga ahli mistik Kristen (masehi) yang tata cara pelaksanaan mendekatkan diri dengan Allah tidak jauh berbeda dengan cara shufi Islam yang lahir setelahnya.<sup>7</sup>

Para ahli dari kalangan orientalis maupun dari kalangan Islam sendiri berbeda pendapat tentang asal usul tasawuf dalam Islam; paling tidak ada empat pendapat tentang tasawuf, *Pertama*, tasawuf disebutkan datang dari India melalui Persia. *Kedua*, tasawuf berasal dari asketisme Nasrani. *Ketiga*, tasawuf berasal dari ajaran Islam itu sendiri. *Keempat*, tasawuf adalah berasal dari berbagai sumber yang berbeda-beda kemudian menjelma menjadi satu konsep.<sup>8</sup>

Walaupun tasawuf Islam dilatar belakangi oleh berbagai mistik yang berkembang sebelumnya, tidak berarti bahwa hal itu merupakan kelanjutan dari

---

<sup>7</sup> Damanhuri Basyir, *Op.Cit*, hlm. 6.

<sup>8</sup> *Ibid.*

pada ajaran mistik sebelumnya. Adanya sisi kesamaan tidak mutlak adanya pengaruh langsung sebab tasawuf Islam itu sendiri bersumber dari al-Quran dan hadis Rasulullah Saw.<sup>9</sup>

### 1. Landasan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia yang sangat penting untuk diamalkan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengajarkan untuk selalu mengingat dan berzikir serta mendekatkan diri kepada Allah agar benar-benar dekat dengan Allah. Hal ini merupakan sebagai bukti bahwa tasawuf Islam diambil dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an.

Dalam al-Quran terdapat ayat yang menyuruh untuk mencintai Allah dan mengingat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt surah Al-Maidah: 54

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang yang beriman barang siapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin yang bersikap keras terhadap orang yang kafir, yang berjihad dijalan Allah dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela, itulah karunia Allah diberikan kepada siapa yang dikehendakinya dan Allah maha luas pemberian-Nya, lagi maha mengetahui.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> QS. Al-Maidah: 54, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 118.

Maksud ayat di atas adalah bahwa orang mukmin adalah orang yang tawadhu' terhadap sesama muslim tegak dan keras terhadap lawan, saling menyayangi sesama orang beriman. Dari ayat di atas Abu Dzar berkata orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah

- a. Mencintai orang miskin dan mendekati mereka
- b. Melihat kepada orang yang di bawah dalam soal dunia.
- c. Menghubungkan silaturahmi
- d. Tidak meminta-minta
- e. Berkata benar walaupun pahit atau jujur
- f. Taat kepada Allah dan tidak menghiraukan celaan dari orang yang mencela
- g. Memperbanyak membaca "*lahaulawala quwwata illbillah*".<sup>11</sup>

Dalam ayat lain juga disebutkan

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>12</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa puncak hubungan kepada Allah adalah cinta, sebagai bukti cinta kepada Allah maka ikutilah Rasulullah Saw yakni dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah melalui Rasul-Nya yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa kepada-Nya. Jika itu dilakukan maka hal yang demikian telah masuk dan meraih pintu gerbang cinta Allah. Al-Qusyairy melukiskan cinta manusia kepada Allah dalam bentuk mahabbah, yakni

---

<sup>11</sup> Ibn Katsier. *Tafsir Ibn Katsir Jilid III*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hlm. 120-121.

<sup>12</sup> QS. Ali Imran: 31, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 80.

mementingkan hal-hal yang diridhai Allah. Cinta adalah dasar dan prinsip perjalanan menuju Allah, semua keadaan dan peringkat keadaan yang dialami oleh *salik* atau pejalan menuju Allah adalah tingkat cinta kepada-Nya.<sup>13</sup>

Selain itu dalam al-Qur'an, Allah juga memerintahkan manusia agar senantiasa bertaubat, membersihkan diri dan memohon ampun kepadaNya sehingga memperoleh cahaya dari-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an At-Tahrim 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ  
 وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا تُخْزٰى اِلٰهُ النَّبِىِّ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ  
 نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اٰتِنَا لَنَا نُورًا وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلٰى  
 كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan *nasuhaa* (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."<sup>14</sup>

Menurut al-Qurthubi taubat *nashuha* dalam ayat ini adalah taubat yang harus memenuhi empat syarat sebagai berikut:

<sup>13</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan-Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 64.

<sup>14</sup> QS.At-Tahrim: 8. DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 561.



- a. Istigfar dengan lisan
- b. Meninggalkan dosa dengan anggota badan
- c. Memantapkan niat tidak mengulanginya
- d. Meninggalkan semua teman buruk.<sup>15</sup>

Selanjutnya al-Qur'an menegaskan tentang hati seorang yang lalai kepada Allah hanyalah sekedar tembok atau dinding dari sebuah ruangan, dan hati yang mengingat Allah adalah objek pencerahan Ilahi. Itulah sebabnya para sufi memandang zikir atau mengingat Allah sangat penting untuk membersihkan hati.<sup>16</sup> Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Allah Swt tentang pentingnya zikir atau mengingat Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 41-42

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Berzikirlah dan ingatlah nama Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.<sup>17</sup>

Dengan mengingat Allah manusia dapat menjadi dekat dengan Tuhannya. Allah Swt juga menjelaskan kedekatan manusia denganNya, seperti disebutkan dalam firmanNya surah al-Baqarah; 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

<sup>15</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan-Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14, Op.,cit, hlm. 327.

<sup>16</sup> Mir Valiuddin. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung; Pustaka Hidayah, 1997) hlm. 89.

<sup>17</sup> QS. Al-Ahzab: 41-42, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 674

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>18</sup>

Dalam mencari kebahagiaan ada tiga hal yang patut dilakukan yaitu shalat, zikir atau mengingat Allah dan membaca al-Qur'an. Jika manusia tidak melakukannya maka ia akan diperbudak oleh kehidupan dunia. Zikir adalah nama al-Qur'an yang dimaksudkan untuk mengingat Allah. Siapa mengingat Allah dengan segenap anggota tubuh, hati, dan lidahnya serta pada saat yang sama bekerja mencari nafkah kehidupan, maka ia akan digolongkan ke dalam orang-orang yang senantiasa mengingat Allah.<sup>19</sup>

## 2. Landasan Hadis

Selain di dalam al-Qur'an, di dalam hadis juga terdapat perintah bertasawuf, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحْفُوهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُتَجَدَّدُونَكَ قَالَ فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي قَالَ فَيَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ قَالَ فَيَقُولُ وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا

<sup>18</sup> QS. Al-Baqarah; 186, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 45.

<sup>19</sup> Mir Valiuddin. *Op., cit.*, hlm .91.

وَتَحْمِيدًا وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا قَالَ يَقُولُ فَمَا يَسْأَلُونِي قَالَ يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا وَأَشَدَّ هَا طَلَبًا وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً قَالَ فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ قَالَ يَقُولُونَ مِنْ النَّارِ قَالَ يَقُولُ وَهَلْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا قَالَ يَقُولُونَ لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا وَأَشَدَّ هَا مَخَافَةً قَالَ فَيَقُولُ فَأَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ عَفَرْتُ لَهُمْ قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فِيهِمْ فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ قَالَ هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِنَّ جَلِيسُهُمْ (رواه البخاري)

Artinya: Meriwayatkan kepada kami Qutaibah bin Said, meriwayatkan kepada kami Jarir dari A'masy, dari Abu Salih dari Abu Hurairah ra ia berkata: "Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang mengelilingi jalan-jalan dunia, mencari-cari Ahli Zikir. Apabila mereka menemukan kaum yang sedang berzikir kepada Allah berserulah ia: Kemarilah, inilah yang kamu cari". Nabi bersabda: "Maka para malaikat melingkupi kaum itu hingga langit dunia", Nabi lalu bersabda: "Maka bertanyalah Allah kepada para malaikat dan Allah lebih Maha Mengetahui mereka. Apa yang hambaku ucapkan? Berkata para malaikat: Mereka mensucikan, mengagungkan, memuji dan memuliakan Engkau ya Allah. Allah berfirman: "Apakah mereka melihatku? Malaikat berkata: "Tidak, Demi Allah mereka tidak melihatmu" Allah berfirman: Bagaimana mereka jika melihat-Ku? Malaikat berkata: Apabila mereka melihat Engkau ya Allah, Maka akan lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah, memuji dan memuliakan Engkau dan lebih banyak membaca tasbih. Firman Allah: "Apa yang mereka pinta dari-Ku? Malaikat berkata: Mereka minta surga, Allah berfirman: Apakah mereka pernah melihatnya? Malaikat berkata: Tidak, Demi Allah, mereka tidak melihatnya. Firman Allah: Bagaimana jika mereka melihatnya? Malaikat berkata: Bila mereka melihat surga, mereka akan bersungguh-sungguh mengharapkannya, dan sangat senang di dalamnya. Firman Allah: "Dari apa mereka minta perlindungan-Ku? Malaikat berkata: Dari Neraka, Allah berfirman: Apakah mereka pernah melihatnya, maka akan bersungguh-sungguh menjauhinya dan sangat

takut. Firman Allah: Wahai Malaikat, Inilah kesaksian-Ku, Aku akan mengampuni dosa-dosa mereka. Maka berkatalah salah satu malaikat: Diantara kaum itu ada seorang yang bukan golongan mereka, ia datang untuk suatu keperluan. Allah berfirman: Mereka satu majlis yang tidak akan celaka orang-orang yang duduk di dalamnya. (HR. Bukhari).<sup>20</sup>

Pada hadis lain Rasulullah Saw bersabda tentang keutamaan zikir:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلًا يَتَتَبَعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّتْ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ  
(رواه المسلم)...

Artinya: Dari Abi Hurairah dari Nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah Maha Suci lagi Maha Tinggi yang mempunyai keistimewaan dan berkeliling mencari majelis-majelis zikir. Apabila didalamnya ada orang yang berzikir, mereka duduk bersama sambil melipat sayap-sayap mereka sehingga mereka memenuhi ruangnya terbentang antara mereka dan langit dunia...” (HR.Muslim).<sup>21</sup>

Berdasarkan hadis di atas bahwa mengingat Allah dan berzikir dengan segenap perbuatan dan ucapan sangat penting untuk diamalkan agar tercapai kebahagiaan yang abadi dalam kehidupan menuju akhirat. Ajaran mencintai Allah memang suatu ajaran yang amat ditekankan dalam Islam, sesuai dalam surah al-Maidah ayat 54 yang telah dicantumkan diatas. Jadi seorang mukmin yang sejati itu tentu cinta kepada Allah dan telah menjadi keyakinan (akidah) dalam Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk al-Qur’an dan

<sup>20</sup> Usman Mahrus, *Himpunan Hadis Qudsi*, (Semarang: Asy syifa, 1994), hlm. 1.

<sup>21</sup> Muslim. *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, diterjemahkan oleh Adib Bisri Musthafa (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 602.

pengajaran al-Qur'an dan as-sunnah, dari kriteria itulah dapat diketahui perbuatan yang baik dan buruk.<sup>22</sup> Bila belum tumbuh rasa cinta tersebut berarti seseorang itu belum beriman secara sungguh-sungguh pada-Nya.<sup>23</sup>

Selayaknya seorang muslim membuktikan cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya dengan adanya perbuatan dan pengamalan yang bersifat konkrit. Salah satu bukti dari kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah dengan melaksanakan hal-hal yang sunah guna mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir-zikir dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah Saw. Adapun jalan untuk mengetahui dan memperdalam hal tersebut melalui pengajaran ilmu tasawuf yang berorientasi kepada pengamalan zikir-zikir dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

### **C. Tujuan dan Manfaat Tasawuf**

#### **1. Tujuan Tasawuf**

Sebagaimana yang disebutkan oleh Asmaran As bahwa pokok pangkal ajaran agama Islam itu adalah ajaran tauhid.<sup>24</sup> Untuk itu, tujuan tasawuf sebagai salah satu pokok pangkal agama dalam bidang akhlak terhadap Allah dan makhluknya adalah sebagai berikut:

##### **a. Mencapai Kesempurnaan Iman**

Orang-orang sufi yang selalu mendekatkan diri pada Allah. Mengikuti jejak Rasulullah Saw bagi orang sufi adalah suatu kewajiban karena sunnah yang perlu

---

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 5.

<sup>23</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.78.

<sup>24</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 55.

dipelihara karena tiada jalan untuk dapat sampai kepada Allah, kecuali mengikuti jejak Rasulullah Saw. Hal ini adalah sebagai pertanda cintanya kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Imran: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>25</sup>

Mengikuti Rasulullah adalah pangkal kebaikan, dan mengingkari adalah pangkal kejelekan. Mencontoh Nabi Muhammad Saw adalah pangkal kebahagiaan setiap manusia, satu sebab tercapainya kesempurnaan dan terangkatnya derajat, karena jalan yang ditempuh adalah bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Oleh sebab itu tujuan tasawuf adalah untuk mencapai kesempurnaan iman, orang yang beriman adalah orang yang ikhlas, dan Ikhlas adalah jalan bertasawuf.

b. Agar manusia dapat dekat dengan Tuhannya.

Kedekatan manusia dengan Allah banyak terdapat dalam al-Qur'an, salah satu terdapat dalam surah Qaaf: 15

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,<sup>26</sup>

<sup>25</sup> QS. Al-Imran: 31, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 80

<sup>26</sup> QS. Qaaf: 15, DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 520.

Keutamaan mendekatkan diri kepada Allah disebutkan Rasulullah Saw dalam hadisnya:

قال رسول الله ص م : ان لله عز وجل قال من عاد لي وليا فقد اذنته بالحرب وما تقر الي عبد بشيء احب الي مما قر عليه وما يزال عبدى يتقرب الي بالنوفل حتى احبه فاذا احبته كنت سمعه للذ يسمع به وبصره للذ يبصره ويده للذ يبطشى بها ورجله التي يمشى

Artinya: Bahwasanya Allah berkata, barang siapa yang memusuhi kekasihKu maka Aku izinkan untuk diperangi dan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepadaKu lebih menginginkanKu dari apa yang Aku wajibkan atas hambaKu. Dan tidak henti- hentinya hambaku mendekatkan diri kepadaKu dengan ibadah- ibadah sunnah, hingga Aku mencintainya, bila Aku mencintainya maka akan Aku dengar apa yang ia dengar, dan Aku melihat apa yang ia lihat, dan Allah ada pada tangan yang ia bentang dan kaki yang ia buat berjalan.<sup>27</sup>

Untuk itu, salah satu tujuan tasawuf adalah mensucikan hati sehingga benar-benar cinta kepada Allah (*mahabbah*) serta menjadi dekat dan merasa bersatu dengan Allah.

- c. Menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan tulus

Dengan belajar tasawuf manusia mampu menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan taqwa. Karena ibadah harus dilakukan semata-mata harus ikhlas dan mengantar manusia menjadi seorang yang suci dan dekat dengan Allah.<sup>28</sup> Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tanda ikhlas adalah:

---

<sup>27</sup> Usman Mahrus, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>28</sup> Sayyid Abi Bakar dkk, *Misi Suci Para Sufi*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 2002), hlm. 2.

Merasa gembira di saat beramal, baik ketika sendirian ataupun bersama orang banyak. Walaupun bersama orang banyak, tidak menimbulkan maksud lain, dalam hati, sama halnya ketika bersama seekor hewan, yaitu seseorang yang menganggap sama antara pujian dengan cacian dari orang lain, sebab orang yang ikhlas beramal tidak menghiraukan pujian dan cacian dalam melaksanakan ibadah.<sup>29</sup>

Jadi ikhlas dan tulus dimaksudkan dari pernyataan di atas adalah adanya perasaan bahwa semua ibadah tersebut adalah semata-mata untuk Allah bukan karena untuk mendapat pujian atau perhatian dari orang lain melainkan sebagai bentuk kecintaan kepada Allah semata.

#### d. Mengingat Allah dengan Zikir dan Tafakkur

Dalam al-qur'an Allah menyuruh untuk berzikir agar hati tenang, sebagai tanda bahwa kita selalu mengingat Allah. Salah satu jalan untuk mengingat Allah adalah dengan berzikir, karena zikir adalah esensi dari tasawuf itu sendiri. Bertafakkur dan berpikir tentang kekuasaan Allah Swt dengan beragam bentuk redaksi tentang segala hal, kecuali tentang zat Allah Swt karena mencurahkan akal untuk memikirkan zat Allah tidak mungkin dicapai oleh akal manusia. Maka manusia cukup memikirkan tentang ciptaan-ciptaan Allah dilangit, dibumi dan dalam diri manusia.<sup>30</sup>

## 2. Manfaat Tasawuf

Berbicara tentang manfaat adalah merupakan suatu fungsi dari ilmu tasawuf sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 73.

<sup>30</sup> Yusuf Qardhawi, *Al- Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 41.



- a. Untuk mensucikan batin agar dalam bermusyahadah kepada Allah semakin kuat.
- b. Sebagai jalan spiritual yang didasarkan atas realisasi cinta.
- c. Untuk taqarrub kepada Allah, yaitu menempuh perjalanan rohani mendekati diri pada Allah hingga benar-benar merasa dekat dengan-Nya, dan berpedoman kepada tingkah laku Rasul sebagai uswatun hasanah.
- d. Untuk menjadikan diri yang sebenarnya
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan kerohanian
- f. Untuk menekankan aktifitas yang membimbing kepada tingkah laku mulia, seperti memperbanyak ibadah, wirid dan amalan-amalan yang mendekati diri kepada Allah
- g. Untuk memantapkan keyakinan kepada Allah (ma'rifah), inti dari semua tujuan dan manfaat ilmu tasawuf adalah untuk mendekati diri kepada Allah dengan jalan Ibadah.<sup>31</sup>

#### **D. Kedudukan Ilmu Tasawuf dalam Islam**

Ilmu tasawuf itu berkedudukan penting dalam Islam, karena:

- a. Sebagai bagian dari ilmu-ilmu keislaman

Ilmu tasawuf juga adalah ilmu untuk mengetahui tentang cara menyucikan jiwa, membersihkan hati, membangun akhlak mulia dengan zikir-zikir, melatih

---

<sup>31</sup> *Ibid.* hlm. 40.

jiwa dan raga untuk mencapai ridha Allah.<sup>32</sup> Agama Islam memuliakan ilmu sehingga ia wajib diketahui. Karena ibadah tanpa ilmu adalah sia-sia. Dengan demikian setiap muslim dituntut mempelajari ilmu, dan itu tidak boleh hanya semata asal-asalan saja, tetapi harus yakin, dan yakin itulah sehingga benar-benar menjadi yakin, dan segala ilmu hendaklah yang mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat yang bermanfaat pada diri sendiri dan masyarakat.<sup>33</sup> Selain itu, tasawuf adalah salah satu ilmu yang tersirat dalam al-Qur'an dan telah dipraktikkan Rasulullah Saw serta sahabatnya.

b. Tasawuf sebagai salah satu rukun agama

Hal ini diambil dari sebuah Hadist yang panjang yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, beliau berkata:

حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

<sup>32</sup> Sayyid Abu Bakar, *Op.cit*, hlm. 2.

<sup>33</sup> Hamka, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 72.

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَنَا كُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ... (رواه المسلم)

Artinya: Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah Saw pada suatu hari datang kepada kami seorang yang sangat putih bajunya sangat hitam rambutnya bekas perjalanannya tidak terlihat (pada pakaian dan tubuhnya) dan tidak seorang pun mengenal diantara kami sampai dia duduk dihadapan Rasulullah Saw. Menyandarkan lututnya kepada lutut Rasulullah Saw meletakkan kedua telapak tangannya diatas kedua pahanya, kemudian dia bertanya: ya Rasulullah Saw beritahu aku tentang Islam? Rasulullah menjawab Islam adalah bahwa engkau bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Muhammad Saw utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, puasa di bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji jika mampu. Dia berkata: engkau benar, sayyidina Umar berkata: kami terkejut kepadanya dia yang bertanya dia juga yang membenarkan. Kemudian bertanya lagi beritahu aku tentang iman? Rasulullah Saw menjawab: engkau beriman kepada Allah Swt. Kepada para malaikat, kitab-kitab, rasul-rasulnya, hari akhir dan engkau beriman kepada ketentuan baik dan buruknya. Dia berkata: engkau benar. Dia berkata lagi tentang ihsan: Rasulullah menjawab: engkau menyembah Allah Swt seakan-akan engkau melihat dia dan jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu. Selanjutnya dia bertanya tentang hari kiamat? Rasulullah Saw menjawab: tidaklah yang ditanya tentang hal itu lebih tahu dari yang bertanya, dia berkata: beritahu aku tentang tanda-tanda? Rasulullah Saw menjawab: apabila seorang hamba sahaya melahirkan anak tuannya dan apabila orang yang telanjang kaki rakyat jelata lagi fakir miskin mereka berlomba-lomba bermegah-megahan dalam bangunan. Kemudian dia pergi dan saya berdiam lama. Rasulullah Saw bertanya: wahai Umar engkau tahu siapa yang bertanya? Aku jawab Allah Swt. Dan Rasulnya lebih tahu, Rasulullah berkata:” ini jibril datang untuk mengajarkan agama kepada engkau...” (HR.Muslim).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muslim, *Terjemahan sahih Muslim jilid 2*, Diterjemahkan Oleh Adib Bisri Mustafa, (Semarang: As-Syifa, 1992), hlm. 1.

Hadis ini menyebutkan tiga pokok ajaran agama yang saling berkaitan. Realisasi dari hadis di atas Mustafa Zahri menjelaskan hubungan dari tiga pokok hakekat dari hukum Islam yang tidak dapat dipisahkan yaitu:

- 1) Ilmu hukum Islam dan inilah yang diisyaratkan dengan Islam, yakni menyampaikan hukum-hukum agama kepada manusia yaitu, perintah dan larangan, halal dan haram dalam urusan ibadah dan muamalah.
- 2) Ilmu Tauhid atau usuluddin dan inilah yang dimaksudkan iman yang membimbing manusia agar mereka mengenal hakikat kehidupan dunia yang mereka lalui.
- 3) Tasawuf/tarekat yang dimaksudkan sebagai ihsan, yaitu menyucikan serta mendidik jiwa umat manusia agar tetap mengingat Allah.<sup>35</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa kedudukan tasawuf adalah sebagai ihsan yang berguna mendidik jiwa umat manusia untuk tetap eksis dalam mengamalkan ajaran agama. Maka i'tibar yang diambil dari hal tiga rangkaian pokok ajaran agama tersebut adalah orang yang tidak bertasawuf dalam mengamalkan aqidah dan syariat adalah orang yang fasik.<sup>36</sup>

c. Sebagai ruh dari syari'at Islam

Hakikat tasawuf ialah maqam musyahadah dan muraqabah dalam kesendirian dan keramaian, penyaksian adanya Allah dalam berbagai hal. Tasawuf sebagai hakikat dari syari'at adalah merupakan jalan (*thariqah*) menuju

---

<sup>35</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 166.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 167.

Allah yang sebenarnya. Hal ini merupakan suatu perjalanan menuju pengembangan diri dan potensi yang tertanam dalam diri seseorang terutama potensi beragama. Syari'at dan tarekat yang tidak dilandasi dengan iman, ihsan, akan sia-sia, tidak ada hikmah dibalik suatu pengamalan yang dilaksanakan tersebut Untuk itu tasawuf menempati kedudukan dalam Islam sebagai memberi ruh dalam pengamalan syari'at yang dilakukan untuk mendekatkan diri dan berbakti pada Allah Swt.<sup>37</sup>

d. Sebagai dasar kekuatan batin

Ilmu tasawuf memantapkan tauhid dengan jalan seseorang lebih dapat mengenal Tuhan dengan merasakan ada-Nya, tidak sekedar mengetahui bahwa Tuhan itu ada. Namun juga dapat merasakan dengan segenap perasaannya dengan adanya timbul perasaan bahwa segala perbuatan dan tingkah lakunya di dunia ini adalah selalu dalam pengawasan Allah Swt.<sup>38</sup> Jadi tasawuf merupakan dasar pokok kekuatan batin, pembersih jiwa, pemupuk iman, penyubur amal saleh semata-mata mencari keridhaan Allah dan menambah daya juang dalam beribadah kepada Allah Swt.

---

<sup>37</sup> Ad-deen. *Tasawuf*, Log in: [http:// ad-deen. proboards. com/index.Cgi?board=Tasawuf](http://ad-deen.proboards.com/index.Cgi?board=Tasawuf), . Diakses tanggal 02 Maret 2011

<sup>38</sup> Mustafa Zahri, *Op., cit*, hlm. 64.

## E. Metode Pengajaran Ilmu Tasawuf

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* yang artinya cara atau jalan.<sup>39</sup> Dalam bahasa Arab disebut *thariqat* yaitu jalan, dan adakalanya juga disebut *uslub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru disebut *uslub al- tadris*. Hampir tidak ada perbedaaan keduanya, baik *tariqoh* maupun *uslub* pengertiannya metode, cara, ataupun prosedur.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dalam ilmu tasawuf; tarekat adalah meliputi segala aspek yang ada dalam ajaran agama Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji, ibadah zikir dan sebagainya. Semua itu merupakan jalan atau cara untuk mnedekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana telah diketahui bahwa tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin. Usaha mendekatkan diri ini biasanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru atau syekh. Dengan demikian dapat dikatakan usaha mendekatkan diri kepada Allah dan tarekat itu adalah cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>41</sup>

Tarekat merupakan perpanjangan tangan dari tasawuf itu memberikan metode-metode tertentu dalam ajaran dasarnya, agar seorang murid dapat lebih

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

<sup>40</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 148.

<sup>41</sup> Rosihin Anwar dan Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 166.

mudah sampai pada tujuan yaitu pendekatan diri kepada Allah Swt.<sup>42</sup> Untuk itu, salah satu hal penting yang berkenaan dengan lingkungan tasawuf adalah tarekat atau suluk. Tidak lengkap pembicaraan tasawuf tanpa ada pembicaraan mengenai tarekat. Secara etimologi tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah* berarti jalan, cara atau metode. Secara terminologi tarekat bermakna aturan berupa renungan batin dan berbagai latihan yang ditentukan.

Sufi yang ikut dalam tarekat menggambarkan dirinya yang seorang yang mencari tuhan bagaikan pengembara (*salik*). Untuk mencapai tujuannya, sufi membuat jalan sendiri untuk meraih tujuan itu. Jalan yang ditempuh oleh para sufi agar dapat berkomunikasi dengan Allah dengan menggunakan mata hatinya sehingga akhirnya dekat dengan Allah. Disisi lain, tidak semua orang atau sufi sampai ke puncak tujuan sufi tersebut, jalan inilah yang disebut dengan *thariqah*.<sup>43</sup> Untuk itu jalan yang ditempuh oleh para sufi merupakan jalan yang panjang dan berliku-liku. Maksud jalan tersebut adalah merupakan metode membersihkan jiwa, membina moral dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan zikir-zikir yang dapat memberikan ketenangan ruhaniyah.

Tarekat pada dasarnya sangat banyak jumlahnya karena setiap manusia harus mencari dan merintis tujuannya sendiri. Sesuai dengan bakat dan kemampuan dan tarap kebersihan hati mereka masing-masing. Diantara tarekat-tarekat adalah

---

<sup>42</sup> Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 17-18.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 36.

1. Tarekat Yasafiyah didirikan oleh Ahmad Al-Yasafi
2. Tarekat Naqsabandiyah didirikan oleh M. Bahauddin An-Naqsabandi
3. Tarekat Khalawtiyah didirikan oleh Umar Al-Khalwati
4. Tarekat Safawiyah didirikan oleh Syafiuddin Al-Ardabili
5. Tarekat Bairomiyah didirikan oleh Hijji Bairah
6. Tarekat Qadariyah didirikan oleh Abdul Qadir Al-Jailani
7. Tarekat Syadziliyah didirikan Ahmad Asy-Syadzili
8. Tarekat Rifa'iyah didirikan oleh Ahmad bin Ali Ar-Rifa'i.

Perkembangan banyaknya cabang-cabang tarekat yang berkembang karena akibat tersebarnya alumni suatu tarekat yang mendapat ijazah tarekat dari gurunya untuk membuka perguruan baru dengan meninggalkan *ribat* dan membuka *ribat* yang baru.<sup>44</sup> Walaupun tarekat atau jalan menuju Allah itu sangat banyak, namun tarekat mengandung tiga langkah yaitu:

- a. *Tazdkiyah an-Nafs* adalah proses penyucian jiwa manusia dapat dilakukan melalui tahapan *takhalli* dan *tahalli* yaitu membersihkan sifat-sifat jelek. Ini merupakan kegiatan inti bertasawuf oleh Shal Bin Abdullah Ash-Shufi. Ia mengatakan kalangan sufi adalah orang-orang yang senantiasa menyucikan hati dan jiwa, perwujudan rasa membutuhkan kepada Allah Swt.

*Tazdkiyah an-nafs* dalam konsepsi tasawuf berdasar pada asumsi bahwa jiwa manusia adalah ibarat cermin, sedangkan ilmu ibarat gambar. Dengan

---

<sup>44</sup> Rosihin Anwar dan Mukhtar Solihin, *Op.,cit*, hlm. 168.



demikian kesucian jiwa adalah syarat bagi masuknya hakikat atau ilmu makrifah ke dalam jiwa, sementara jiwa yang kotor yang selalu mengikuti hawa nafsu duniawi membuat manusia terhibab dari Allah Swt.<sup>45</sup>

- b. *Tazdkiyah al-Qalb* yaitu membersihkan hati melalui berkonsentrasi dalam zikir kepada Allah untuk mengenal sifat-sifat-Nya.
- c. *Tazdkiyah as-Sirr* yaitu bertemu dengan Allah baik dengan *fana fillillah*, *ittihad*, *hulul*, *wahdat al wujud*, atau dengan terbuka hijab melalui makrifat.<sup>46</sup>
  - 1). *Fana fillah* adalah proses beralihnya kesadaran dan alam inderawi ke alam kejiwaan atau alam batin. Dan penghayatan makrifat pada Allah juga dialami sewaktu memuncaknya pengalaman fanafillah, zikir adalah sebuah pintu yang penting besar untuk mencapai fana dan makrifat.
  - 2). *Ittihad* adalah salah satu tingkatan dimana seorang sufi telah merasa dirinya bersatu dengan Tuhan.
  - 3). *Hulul* adalah seorang yang telah mempunyai sifat ketuhanan dalam dirinya setelah sifat kemanusiaan lenyap dalam dirinya.
  - 4). *Wahdat al-Wujud* adalah kesatuan wujud, yaitu mahluk dijadikan sedangkan wujudnya bergantung pada wujud Allah. Sebagai sebab dari segala yang berwujud selain Allah dengan demikian yang mempunyai wujud sebenarnya hanyalah Allah dan wujud yang dijadikan pada

---

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 81.

<sup>46</sup> Simuh, *Op., cit*, hlm. 105.

hakikatnya bergantung pada Tuhan dengan demikian hanya ada satu wujud yakni wujud Allah.<sup>47</sup>

Praktek tarekat tidak terlepas dari dua dasar yaitu *mujahadah* dan *riyadhah*. *Mujahadah* merupakan renungan kejiwaan untuk membersihkan diri. *Riyadhah* adalah amalan-amalan praktis sebagai sarana pemusatan pikiran dan kesadaran hanya pada Dzat Allah dan penuh emosi atau perasaan. Berbagai amal yang dapat dijadikan cara untuk konsentrasi ini terutama adalah zikir.

Syaikh Abu Sa'id al-Khair mengatakan perjalanan menuju tuhan,<sup>48</sup> yang diimplementasikan dalam bentuk metode sekaligus tingkatan dalam tasawuf adalah:

#### 1). *Maqam Taubat*

Dalam ajaran tasawuf konsep taubat dikembangkan dan mendapat berbagai pengertian, namun yang dimaksud dalam maqam taubat ini adalah taubatnya orang-orang awam dari dosa-dosanya, taubat orang *khawas*, dan taubat dari lalai mengingat Allah.

#### 2). *Maqam Wara'*

Wara' adalah meninggalkan segala hal yang subhat, yakni meninggalkan segala hal yang belum jelas halal dan haramnya. Dalam tasawuf wara' adalah jalan kedua setelah taubat, disamping merupakan pembinaan akhlak juga merupakan tangga awal dalam membersihkan hati dari

---

<sup>47</sup> Harun Nasution. *Op.cit*, hlm. 82.

<sup>48</sup> Akbarizan. *Op.,cit*, hlm. 19.

ikatan keduniaan. Oleh karena itu tingkat kewara'an dalam tasawuf ada dua yaitu wara' dari segala lahir yaitu hendaklah kamu tidak bergerak terkecuali hanya untuk ibadah pada Allah dan wara' batin yakni agar tidak masuk dalam hatimu terkecuali Allah Swt.

### 3). *Maqam Zuhud*

Sesudah maqam wara' dikuasai, baru berusaha menggapai maqam di atasnya yakni maqam zuhud yaitu tidak tamak atau tidak ingin dan tidak mengamalkan kesenangan duniawi, yaitu menarik diri untuk tekun beribadah dan menghindari diri dari keinginan menikmati kelezatan hidup. Dalam tasawuf zuhud dijadikan maqam dalam upaya melatih diri mensucikan hati untuk melepaskan ikatan hati dan dunia.

### 4). *Maqam Faqir*

Maqam faqir dalam ajaran tasawuf dan tujuan penyucian hati terhadap ikatan keduniaan. Faqir yang dimaksud adalah orang tidak membutuhkan sesuatu apapun selain Allah.

### 5). *Maqam Sabar*

Dalam tasawuf sabar dijadikan jalan sesudah faqir karena persyaratan untuk bisa berkonsentrasi dalam zikir orang harus mencapai maqam fakir, tentu hidupnya akan dilanda berbagai macam penderitaan. Oleh karena itu harus melangkah ke maqam sabar yaitu menerima segala bencana dengan hati yang damai dan rela tanpa keluhan.

6). *Maqam Tawakkal*

Tasawuf menjadikan maqam tawakkal sebagai wasilah atau sebagai tangga untuk memalingkan dan mensucikan hati manusia agar tidak terikat dan tidak ingin memikirkan keduniaan serta apa saja selain Allah.

7). *Maqam Ridha*

Setelah mencapai maqam tawakkal nasib hidup mereka diserahkan pada pemeliharaan dan rahmat Allah, meninggalkan dan membelakangi segala keinginan terhadap apa saja selain Allah. Maka harus diikuti menata hatinya untuk mencapai maqam ridha yaitu menggapai dan mengubah segala bentuk penderitaan, kesengsaraan dan kesusahan menjadi kegembiraan serta kenikmatan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hal di atas, metode dalam pengajaran ilmu tasawuf tersebut adalah berupa tarekat-tarekat yang dilalui oleh para sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga benar-benar dekat dan dengan beberapa maqam atau tingkatan-tingkatan dalam membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.

## **F. Materi Pengajaran Ilmu Tasawuf**

Doktrin ajaran tasawuf tidak pernah tuntas dibicarakan oleh para ahli, karena tasawuf itu sendiri sebenarnya tidak dapat dijelaskan. Tasawuf merupakan pengalaman spiritual para sufi, sehingga bersifat pribadi dan subjektif. Walaupun begitu bukan berarti tasawuf tidak dapat dipahami secara ringkas dan spesifik

---

<sup>49</sup> Simuh, *Op.,cit*, hlm. 49.

karena membahas cara pendekatan seseorang kepada Tuhan melalui penyucian diri. Oleh sebab itu, esensi ajaran tasawuf itu sendiri juga adalah untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan, sehingga ia dapat melihat dengan mata hati, bahkan ruhnyapun dapat bersatu dengan Tuhan.<sup>50</sup>

Adapun ajaran-ajaran tasawuf adalah sebagai berikut:

1). *Al-Makrifat*

*Makrifat* adalah mengetahui Tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari dapat melihat Tuhan. Oleh karena itu orang sufi menyatakan *makrifat* adalah cermin, kalau seorang arif melihat kecermin itu akan dilihatnya hanyalah Allah. *Makrifat* bukanlah hasil pemikiran manusia tentang bergantung kepada kehendak dan rahmat Tuhan. *Makrifat* adalah pemberian Tuhan kepada sufi yang sanggup menerimanya.

Alat memperoleh makrifat oleh kaum sufi disebut *sir*, menurut Al-Qusyairy ada tiga yang dipergunakan sufi dalam hubungan dengan Allah:

- a). *Qalb* (القلب) sebagai alat untuk mengetahui sifat-sifat Allah. *Qalb* disamping sebagai alat untuk mengetahui dan merasakan ke-Esaan Allah Swt dengan memahami sifat-sifatnya juga sebagai alat untuk berpikir dan menganalisa. Jadi perbedaan *qalb* dan akal adalah bahwa akal susah menerima hakikat dari Dzat Allah, sedangkan *qalb* dapat mengetahui hakikat dari segala

---

<sup>50</sup> Akbarizan, *Op.cit*, hlm. 32.

yang dilimpahkan oleh Allah dan mengetahui cahaya petunjuk dari Allah sehingga manusia dapat mengetahui rahasia-rahasia Allah Swt.

- b). *Ruh* (الروح) sebagai alat untuk mencintai Allah. Kedudukan ruh lebih halus dari pada qalb. Dan ruh itu sendiri berada dalam qalb. Apabila kesucian qalb dan ruh kosong dari segala hal yang dilarang-Nya maka cahaya Allah akan dapat diterima hal ini dapat dianalogikan seperti kaca cermin yang bersih akan dapat memantulkan cahaya dengan baik.
- c). *Sir* (السِرّ) sebagai alat untuk melihat Allah. Bertempat di dalam ruh, kedudukan sir lebih halus dari ruh dan qalb. Sir inilah yang menerima pantulan cahaya dari Allah apabila ruh dan qalb benar-benar suci dan kosong.<sup>51</sup>

## 2). *Al-Maqamat*

*Maqamat* adalah suatu adab yang didapatkan seorang hamba dalam upaya *peningkatan* rohaniyah dalam mendekati diri kepada Allah Swt. Jadi harus dicapai dengan iktiar-ikhtiar dan bekerja keras sebagaimana jalan atau *maqam* yang telah dijelaskan pada metode atau tarekat. Supaya seorang penempuh jalan tarekat atau *salik* mencapai tujuannya, mesti melalui beberapa tahap dan keadaan rohani. Tahap atau peringkat keruhaniaan tersebut dalam ilmu tasawuf disebut dengan *maqam* atau tingkatan.

---

<sup>51</sup> H.A Mustafa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 225-226.

### 3). *Al-Ahwal*

Ahwal merupakan penghayatan dalam hati dalam upaya peningkatan rohaniyah dari mereka dan tanpa diusahakannya. Di sisi lain, ahwal itu adalah anugrah dari Allah yang bersifat berubah-ubah. Kedatangan anugrah Allah itu setimpal dengan persiapan-persiapan seorang hamba dan cahaya dalam dalam batin itu setimpal atau seimbang dengan kadar kebersihan hatinya.<sup>52</sup>

### 4). *Al-Mahabbah*

*Mahabbah* adalah cinta, maksudnya adalah cinta kepada Allah. Pengertian yang dimaksudkan pada mahabbah ini adalah:

- a. Memeluk keputusan kepada Allah dan membenci sikap yang melawan-Nya.
- b. Menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi.
- c. Mengosongkan hati dari segalanya kecuali diri yang dikasihi.

Mahabbah mempunyai tiga tingkatan, yakni

- 1). Cinta biasa yaitu selalu mengingat Allah dengan zikir, suka menyebut nama Allah dan memperoleh kesenangan dalam berdialog dengan Tuhan.
- 2). Cinta orang yang siddik yaitu orang yang kenal dengan Tuhan pada kebesaran dan kekuasaan-Nya karena pada umumnya cinta juga yang dapat menghilangkan tabir yang memisahkan diri seorang dari Tuhan.

---

<sup>52</sup> Simuh, *Op.,cit*, hlm. 74.

- 3). Cinta orang yang arif yaitu orang yang tahu betul tentang Tuhan yang dilihat dan dirasakan bukan lagi cinta, tetapi diri yang dicintai, akhirnya sifat yang dicintai masuk dalam diri yang mencintai.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa materi pengajaran ilmu tasawuf tersebut adalah tentang pendekatan diri kepada Allah sedekat-dekatnya dengan metode dan alat guna mendapatkan rahmat Allah.

---

<sup>53</sup> Harun Nasution. *Op.cit*, hlm. 71.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Psantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina yang berjarak sekitar 20 Km dari pusat pasar Panyabungan, dan 100 Km dari arah selatan Kota Padangsidimpuan dan 100 Km. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 April sampai 12 Juni 2011.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Metode deskriptif suatu metode bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis,<sup>1</sup> faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.<sup>2</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati yang belajar ilmu tasawuf, serta guru-guru yang mengajar ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Adapun yang

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 75.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Adi, 2003), hlm. 52.

menjadi fokus penelitian ini adalah pada pengajaran ilmu tasawuf di ponpes tersebut yang diajarkan pada kelas V (lima), VI (enam) dan VII (tujuh).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer: yaitu data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yaitu para santri/santriwati dan guru ilmu tasawuf Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
2. Sumber data skunder: yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Pondok Pesantren dan guru lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini di gunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>4</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung atas kegiatan belajar mengajar ilmu tasawuf di Pesantren Darul Ulum.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

2. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu mengadakan sebuah dialog yang bertujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian keadaan seseorang.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil dari observasi dan interview terhadap santri/santriwati dan guru-guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan karena data yang terkumpul berupa catatan, komentar peneliti, dokumen dan lain sebagainya.
2. Membaca dengan teliti catatan dan lapangan. Setelah data dan lapangan baik pengamatan, komentar peneliti, dan dokumen tersebut dengan seksama.
3. Mengadakan reduksi data dengan membaca dan menelaahnya kembali secara mendalam dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menafsirkan data yang telah terkumpul dan terurai dan mendeskripsikannya.
5. Menyimpulkan data sesuai dengan yang peroleh, setelah melalui langkah-langkah di atas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103-190.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Psantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina yang berjarak sekitar 20 Km dari pusat pasar Panyabungan, dan 100 Km dari arah selatan Kota Padangsidempuan dan 100 Km. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 April sampai 12 Juni 2011.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan pengajaran ilmu tasawuf pada pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Metode deskriptif suatu metode bertujuan untuk membuat suatu gambaran yang sistematis,<sup>1</sup> faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang ada pada masa sekarang.<sup>2</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati yang belajar ilmu tasawuf, serta guru-guru yang mengajar ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Adapun yang

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 75.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Adi, 2003), hlm. 52.

menjadi fokus penelitian ini adalah pada pengajaran ilmu tasawuf di ponpes tersebut yang diajarkan pada kelas V (lima), VI (enam) dan VII (tujuh).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer: yaitu data pokok yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yaitu para santri/santriwati dan guru ilmu tasawuf Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
2. Sumber data skunder: yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Pondok Pesantren dan guru lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini di gunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>4</sup> Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung atas kegiatan belajar mengajar ilmu tasawuf di Pesantren Darul Ulum.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

2. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu mengadakan sebuah dialog yang bertujuan memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian keadaan seseorang.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil dari observasi dan interview terhadap santri/santriwati dan guru-guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan karena data yang terkumpul berupa catatan, komentar peneliti, dokumen dan lain sebagainya.
2. Membaca dengan teliti catatan dan lapangan. Setelah data dan lapangan baik pengamatan, komentar peneliti, dan dokumen tersebut dengan seksama.
3. Mengadakan reduksi data dengan membaca dan menelaahnya kembali secara mendalam dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menafsirkan data yang telah terkumpul dan terurai dan mendeskripsikannya.
5. Menyimpulkan data sesuai dengan yang peroleh, setelah melalui langkah-langkah di atas.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103-190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur terletak di Desa Muara Mais Jambur, tepat berada di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatra Utara, secara geografis letaknya dapat diperkirakan 100 Km dari arah Bukit tinggi dan dari arah selatan kota Padangsidimpuan.<sup>1</sup>

##### **2. Sekilas Sejarah Berdirinya**

Pondok pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur didirikan tahun 1990 M oleh H. Abdul Wahab Lubis dan sekarang dipimpin oleh putranya H. Mawardi Lubis Addariy. Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan dan dilanjutkan berdasarkan saran ayahnya. Pada tahun 1990 Ponpes tersebut pada tingkat pendidikan Tsanawiyah telah diakreditasi melalui SKB tiga menteri. Selanjutnya pada tahun 1995 tingkat Aliyah juga telah diakreditasi sehingga pesantren tersebut telah resmi dan sejajar dengan pendidikan umum. Jadi program pendidikan yang diterapkan adalah program Salafiyah, dan program SKB 3 Menteri untuk tingkat Tsanawiyah (SLTP) dan tingkat Aliyah (SLTA).

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi tanggal 25 Mei 2011.

Dewasa ini, Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur pada tahun pelajaran 2010/2011 memiliki santri/santriah yang berjumlah 1500 orang yang terdiri dari 650 laki-laki atau santri dan 850 perempuan atau santriah.

Santri/santriati tersebut yang berasal dan berbagai daerah provinsi khususnya di pulau Sumatera. Adapun tenaga pendidik pada saat ini adalah 46 orang, meski sebagian merangkap jabatan fungsionalnya. Selama pesantren itu didirikan, telah berhasil menamatkan santri/santriah sebanyak 15 kali sejak tahun 1997.<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur

#### a. Visi

Terwujudnya santri yang islami dan berkualitas, terampil serta dapat menjadi teladan di masyarakat.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap potensi santri berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga santri.
3. Mendorong dan membantu santri untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

---

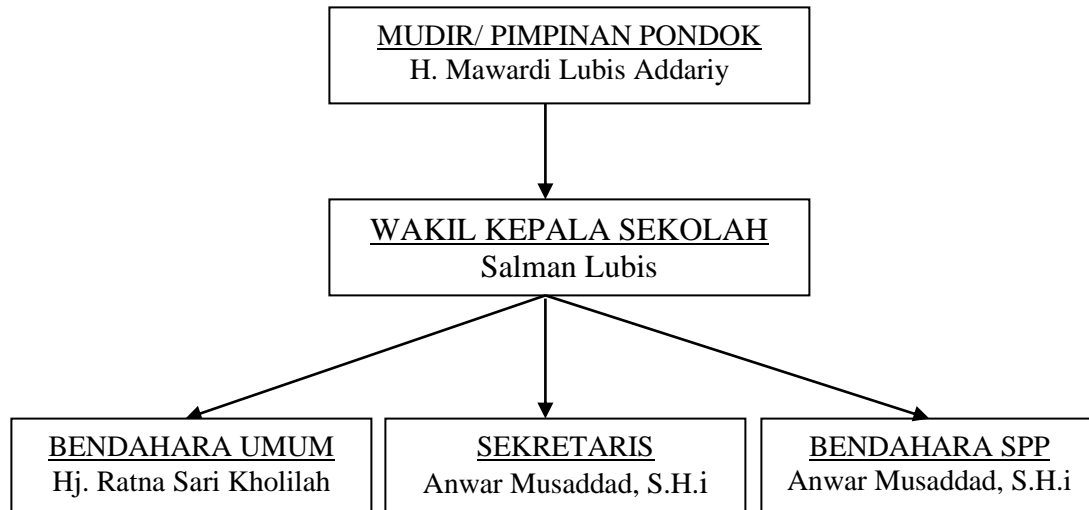
<sup>2</sup> H. Mawardi Lubis Addaniy. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur *Wawancara*, 25 Mei 2011.



#### 4. Struktur Organisasi

Adapun sturuktur organisasi sebagai berikut:

#### **STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS**



#### 5. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada demi lancarnya proses pengajaran. Di sisi lain sarana dan prasana merupakan usaha pelayanan bidang material dibidang pendidikan seperti gedung, labolatorium, perpustakaan, komputer dan lain-lain.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar adalah untuk dapat memberikan kemudahan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu selayaknya ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara

Mais Jambur sebagai pesantren yang sudah terakreditasi dari pemerintah telah menyediakan fasilitas pengajaran bawah ini:

**TABEL I**  
**SARANA DAN PRASARANA**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR**

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Keterangan (Kondisi)
1.	Ruangan Belajar atau Kelas/Lokal belajar	29 Lokal	18 lokal permanen 11 lokal semi permanen
2.	Kantor	2 Buah	Permanen
3.	Perpustakaan	1 Buah	Permanen
4.	Mesjid	1 buah	Permanen
5.	Mushalla	1 Buah	Permanen
6.	Pemondokan Putra	562 Unit	Baik
7.	Asrama Putri	10 Unit	5 Unit Permanen 3 Unit Semi Permanen 2 Unit Darurat
8.	Kamar Mandi	2 Unit	Permanen
9.	MCK	4 Unit	Permanen
10.	Labolatorium	1 Lokal	Permanen
11.	Perumahan Guru	8 Unit	Permanen
12.	Lapangan olahraga	1 Lapangan	Baik
13.	Gedung Serbaguna	1 Unit	Baik
14.	Klinik Kesehatan	1 Unit	Baik
15.	Meja Belajar	775 Buah	Baik
16.	Bangku Guru	81 Buah	Baik
17.	Meja Guru	31 Buah	Baik
18.	Papan Tulis	31 Buah	Baik
19.	Kantin	4 Buah	Baik

Dari tabel tersebut secara garis besar telah dapat memberikan gambaran tentang sarana dan prasana yang menunjang dan paling pokok dalam proses pengajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Dengan demikian sarana dan prasaran di Ponpes Darul Ulum tersebut telah cukup memadai.

## 6. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Menurut data papan tenaga pendidik tahun 2010-2011, dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL II**  
**DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPEGAWAIAN**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR**  
**TAHUN 2010-2011**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1.	H. Mawardi Lubis Ad-Dariy	Pimpinan Ponpes	Darul Ulum Mekkah	Ilmu Tasawuf
2.	Salman Lubis	Wakil Pimpinan Ponpes/Guru	UISU Medan	Hadis
3.	Hj. Ratna Sari Kholilah	Bendahara Umum / Pimpinan Asrama	MA.S Mustafawiyah	-
4.	Anwar Musaddad, S.Hi	Bendahara SPP/Guru	IAIN Sumatra Barat	Qawaid
5.	Amron Matondang	Guru	MA.S Mustafawiyah	Ushul Fiqh
6.	Hasyim Rangkuti	Guru	MA.S Mustafawiyah	Dardir
7.	Hambali Mardia	Guru	MA.S Mustafawiyah	Nahwu
8.	Hasan Lubis	Guru	MA.S Mustafawiyah	Balaghah
9.	Aprin Libus	Guru	MA.S Mustafawiyah	Tafsir
10.	Ramadhan Hasibuan	Guru	MA.S Mustafawiyah	Ilmu Tasawuf
11.	Laung Lubis	Guru	MA.S Mustafawiyah	Hadis
12.	Abdul Muis S.Hi	Guru	-	B.Ingggris/Balaghah
13.	Asnawi	Guru	MA.S	Fiqh

	Matondang		Mustafawiyah	
14.	Sulaiman Nasution	Guru	Ponpes Darul Ulum	Ilmu Tafsir
15.	Ahmad Saukani	Guru	Ponpes Darul Ulum	Ulumul Hadis
16.	M. Yunan S.Hi	Guru	IAIN Sumatra Utara	Fiqh
17.	Abdul Latif	Guru	MA.S Mustafawiyah	Lughah
18.	Muhammad Ibrahim, A.Md	Guru	-	B.Arab
19.	Mardin Lubis	Guru	Ponpes Darul Ulum	Bayan
20.	Ahmad Rifai	Guru	Ponpes Darul Ulum	B. Indonesia
21.	Arifin, S.Pd	Guru	UMN Sumatra Utara	Ushul Fiqh
22.	Sulaiman, S.Pd	Guru	IAIN Sumatra Utara	Hadis
23.	Ahmad Yasfi, S.T	Guru	-	Akhlak
24.	Asnawi Lubis	Guru	Ponpes Darul Ulum	Ilmu Tasawuf
25.	H. Abdul Hamid	Guru	Ponpes Darul Ulum	Hadis
26.	Ahmad Rosid	Guru	Ponpes Darul Ulum	Akhlak
27.	Muhammad Yusuf	Guru	Ponpes Darul Ulum	B. Arab
28.	Heri Safril	Guru	Ponpes Darul Ulum	Faraid
29.	Muhammad Fadlan, S.THi	Guru	-	B.Indonesia
30.	Ifroh Fadhilah, A.Ma	Guru	IAIN Imam Bonjol (D2)	Fiqh
31.	Elvi Susanti, S.Sos	Guru	UISU Medan	B. Inggris
32.	Yusrini, S.Pdi	Guru	STAIN Padangsidimpuan	Akhlak
33.	Miskah, S.Pdi	Guru	STAIM Panyabungan	Sharaf
34.	Masrah	Guru	Ponpes Darul	Nahwu

			Ulum	
35.	Fatimah Ekamutia	Guru	-	Matematika
36.	Tatina Sari	Guru	Ponpes Darul Tauhid	Tauhid/Fiqh
37.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru	STAIN Padangsidimpuan	Mantiq/hadis
38.	Kana Nasution, S.Sos	Guru	UISU Medan	B. Arab/Tahfis
39.	Nikmah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Tarekh
40.	Nurlaila, S.Pd.I	Guru	IAIN Medan	Tajwid
41.	Nurhamidah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Sharaf
42.	Nurhasibah	Guru	MA.S Mustafawiyah	Al-Qur'an, Akhlak
43.	Yusrida	Guru	MA.S Mustafawiyah	Tarekh
44.	Nurbaya	Guru	Ponpes Darul Ulum	Lughah
45.	Nurliana	Guru	Ponpes Darul Ulum	B.Arab
46.	Nurhamimah	Guru	Ponpes Darul Ulum	Pengasuh Asrama Putri

Sumber: Papan Informasi Pegawai dan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan guru-guru dari Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah berasal dari Ponpes itu sendiri yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi guru tasawuf ada tiga orang yaitu Melihat dari deskripsi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, maka yang menjadi guru bidang ilmu tasawuf adalah 3 tiga orang yaitu:

1. H. Mawardi Lubis, guru ilmu tasawuf di kelas VII
2. Ramadhan Hasibuan, guru ilmu tasawuf, di kelas VI

### 3. Asnawi Matondang, guru bidang studi ilmu tasawuf di kelas V

Ketiga tenaga pendidik inilah yang mengajarkan ilmu tasawuf secara kurikuler dan secara ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

### 7. Santri dan Santriah

Adapun santri dan santriah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur berjumlah 1500 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan perincian santri (laki-laki) sebanyak 650 orang dan 850 santriah (perempuan). Kelas atau ruangan belajar antara laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah terpisah. Selain itu yang menjadi ciri khas salafiah Pondok Pesantren adalah adanya pengajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang pembelajaran pada beberapa bidang studi yakni *Nahu*, *Sharaf* dan Ilmu Tasawuf. Hal ini dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk lebih jelas tentang santri/santriwati dapat dilihat berdasarkan kelas, sebagai berikut:

**TABEL III**  
**GAMBARAN SANTRI DAN SANTRIAH**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ULUM MUARA MAIS JAMBUR**  
**TAHUN 2010-2011**

Kelas	Lokal						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
<b>I</b>	50	50	50	50	55	55	310 orang
<b>II</b>	50	50	40	40	40		220 orang
<b>III</b>	40	50	50	50	50		240 orang
<b>IV</b>	45	50	40	43	37		215 orang
<b>V</b>	50	27	33	30			140 orang

<sup>3</sup> H. Mawardi Lubis Addaniy. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur *Wawancara*, 25 Mei 2011.

<b>VI</b>	42	48	35	59	59		240 orang
<b>VII</b>	32	57	46				135 orang
Jumlah							1500 orang

Sumber: Wawancara dan Observasi

Keterangan Tabel:

1. Kelas I<sup>1</sup> s/d I<sup>2</sup> santri (laki-laki)
2. Kelas I<sup>3</sup> s/d I<sup>6</sup> santriah (perempuan)
3. Kelas II<sup>1</sup> s/d II<sup>2</sup> santri (laki-laki)
4. Kelas II<sup>3</sup> s/d II<sup>5</sup> santriah (perempuan)
5. Kelas III<sup>1</sup> s/d III<sup>2</sup> santri (laki-laki)
6. Kelas III<sup>3</sup> s/d III<sup>5</sup> santriah (perempuan)
7. Kelas IV<sup>1</sup> s/d IV<sup>2</sup> santri (laki-laki)
8. Kelas IV<sup>3</sup> s/d IV<sup>5</sup> santriah (perempuan)
9. Kelas V<sup>1</sup> santri (laki-laki)
10. Kelas V<sup>2</sup> s/d V<sup>4</sup> santriah (perempuan)
11. Kelas VI<sup>1</sup> s/d V<sup>2</sup> santri (laki-laki)
12. Kelas VI<sup>3</sup> dan VI<sup>5</sup> santriah (perempuan)
13. Kelas VII<sup>1</sup> santri (laki-laki)
14. Kelas VII<sup>2</sup> dan VII<sup>3</sup> santriah (perempuan).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasim Rangkuti. Kepala Aliyah (MAS) dan Pengasuh, *Hasil Wawancara*, 25 Mei 2011.

## **B. Pengajaran Ilmu Tasawuf pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais**

### **Jambur**

#### 1. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran adalah sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan itu pelaksanaan pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur dilaksanakan dengan dua langkah, yaitu:

##### a. Secara Kurikuler

Pengajaran yang dilakukan secara kurikuler adalah pengajaran yang dilakukan sesuai kurikulum yang telah disusun dan ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur. Ilmu tasawuf diajarkan pada kelas V sebanyak tiga kali sepekan, di kelas VI diajarkan sebanyak 5 kali sepekan, dan pada kelas VII dilaksanakan sebanyak 3 kali sepekan.<sup>5</sup> Adapun tempat pengajaran secara kurikuler adalah di lokal atau dikelas pada waktu yang terstruktur seperti halnya pengajaran yang dilakukan di sekolah umum. Pada pembelajaran ini dilakukan dengan mengajarkan secara teoritis dan menerangkannya serta membuat hafalan jika ada yang perlu dihafalkan, baik tentang doa-doa dan zikir-zikir yang bersifat sunnat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi tanggal 24 - 29 Mei 2011.

<sup>6</sup> Asnawi Matondang. Guru Bidang Studi Ilmu Tasawuf di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 24 Mei 2011.



b. Secara Ekstrakurikuler

Pengajaran ekstrakurikuler pada dasarnya adalah pengajaran yang tidak terstruktur dengan rapi seperti kurikuler, seperti juga halnya pengajaran ilmu tasawuf yang dilakukan di Pesantren Darul Ulum, pengajaran dilakukan di luar jam pelajaran. Pengajaran tersebut biasanya dilakukan pada malam hari dan terkadang di sore hari yang bertempat di lokal atau kelas. Pada pembelajaran ini biasanya dengan memprektekkan yang diajarkan secara kurikuler.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang dilakukan secara kurikuler dan ekstrakurikuler adalah tentang dasar-dasar tasawuf yaitu petunjuk beribadah dengan cara yang benar. Hal ini karena materi dalam kitab tasawuf yang dipakai adalah tata cara dalam beribadah. Selain itu pada pembelajaran ilmu tasawuf juga adalah materi lain yang diberikan langsung oleh guru secara khusus untuk diamalkan.<sup>8</sup>

Hal ini dilakukan agar dapat memahami dan mengamalkan materi dari ilmu tasawuf tersebut secara mendalam. Terkait dengan hal ini pelaksanaan pengajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. Jadi jika iman tersebut meningkat akan terjadi realisasi dan pengamalan keagamaan yang baik seperti zikir lebih khusu', shalat lebih dapat dilaksanakan dengan ikhlas dan dapat merasakan manisnya iman dalam setiap pekerjaan sehari-hari yang dilakukan.<sup>9</sup> Karena zikir merupakan inti ajaran tasawuf yang

---

<sup>7</sup> H. Mawardi Lubis. Guru Ilmu Tasawuf di Kelas VII, *Hasil Wawancara*, 28 Mei 2011.

<sup>8</sup> Asnawi Matondang, Guru Bidang Studi Ilmu Tasawuf di Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 21 Mei 2011.

<sup>9</sup> H. Mawardi Lubis. Guru Ilmu Tasawuf di Kelas VII, *Hasil Wawancara*, 23 Mei 2011.

relevan dengan al-Qur'an yang menyuruh agar seseorang yang beriman hendaknya banyak mengingat Allah dengan zikir pada saat berdiri, duduk, dan berbaring. Berzikir dilakukan disemua tempat dan keadaan, karena makna zikir memiliki makna ganda yaitu menyebut dan mengingat. Dalam penerapan zikir di Pondok Pesantren Darul Ulum menyuruh santri/santriah seperti melakukan zikir sebanyak 1000 kali dalam sehari yang terdiri dari tahlil, tahmid, tasybih dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal ini dilakukan sebagai riyadhah untuk senantiasa mengingat Allah dalam berbagai tempat dan keadaan.

## 2. Tujuan Pengajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai serta sebagai pedoman yang memberi arah kegiatan yang dimaksudkan untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan hidup santri/santriah dalam perspektif tasawuf adalah mendapatkan rahmat dari Allah dengan jalan mendekatkan diri pada Allah, melalui beribadah, berdzikir agar hati menjadi tenang dan benar-benar bersih dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah, agar iman benar-benar sempurna.

Oleh sebab itu tujuan mempelajari ilmu tasawuf pada pondok pesantren Darul Ulum adalah tidak terlepas dari tujuan didirikannya pesantren sebagai pengembangan pendidikan keagamaan dengan menjadikan santri-santriah yang bertakwa kepada Allah Swt dan taat menjalankan syariat Islam serta mencetak kader-kader ulama yang benar-benar beriman kepada Allah Swt.

Membentuk manusia yang berakhlakul karimah, mengetahui dan memahami ajaran Islam secara luas dan mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan santri-santriah berguna bagi masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Terkait dengan hal tersebut, tujuan ilmu tasawuf menurut pandangan guru-guru bidang studi ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt bagi santri dan santriah ketika telah tamat dari Ponpes Darul Ulum Muara Mais Jambur.
- b. Memahami dan mengamalkan hal-hal yang diperintahkan Allah tidak hanya sebatas yang zhahir saja tetapi memahami secara hakikat dari pengamalan tersebut secara mendalam melalui jalan pengenalan kepada diri sendiri dan Allah Swt.
- c. Menjalankan ibadah kepada Allah dengan ikhlas dan tulus seperti zikir, wirid dan lain-lain.
- d. Membentuk akhlakul karimah yang baik ketika berada di lingkungan pesantren dan masyarakat luas sehingga bisa menjadi contoh yang baik.
- e. Membentengi diri dengan berbagai amalan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>10</sup>

### 3. Materi Pengajaran Ilmu Tasawuf

Materi dalam pengajaran ilmu tasawuf adalah berlandaskan al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Untuk itu hendaknya setiap yang berprofesi sebagai pendidik agar dapat mengetahui dan menguasai dengan baik materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Terkait dengan hal tersebut maka di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, bahwa materi yang ajarkan kepada santri dan santriah adalah kitab dari karangan Imam Al-Ghazali yang berjudul *Minhajul Abidin* yang berisi tentang larangan dan suruhan dalam beribadah yang

---

<sup>10</sup> Mawardi Lubis, Ramadhan Hasibuan dan Asnawi Lubis. Guru Ilmu Tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 02 Juni 2011.

berorientasi pada tata cara dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Hal ini dijelaskan oleh Ramadhan Hasibuan mengatakan pada dasarnya *Minhajul Abidin* tersebut adalah merupakan petunjuk yang cukup lengkap bagi yang beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk itu di pesantren ini kitab tersebut telah diajarkan pada kelas V sampai VII”.<sup>11</sup>

Pada buku paket yang dipakai sebenarnya terbagi dua yakni pada tulisan paling atas kitab disebut kitab *Bidayatul Hidayah* yang menjelaskan tentang adab-adab. Buku tersebut pada dasarnya adalah dua namun dalam satu paket buku yang dikenal dengan buku *Minhajul Abidin*. Jika dilihat pada setiap halaman buku tersebut tertulis pada lembaran atas “*Bidayatul Hidayah wa Minhajul Abidin*” yang merupakan penyatuan dua buah buku. Jika dilihat pada sampul buku tersebut tertulis buku *Minhajul Abidin* karangan Imam al-Ghazali. Jadi buku tersebut lebih dikenal dengan buku *Minhajul Abidin* karang Imam al-Ghazali, yang dilihat berdasarkan sampulnya lebih mudah menyebutnya dengan buku *Minhajul Abidin* karangan Imam al-Ghazali

Selain buku tersebut, memang tidak ada buku lain yang dijadikan buku paket pembelajaran ilmu tasawuf secara kurikuler, karena inti pengajaran ilmu tasawuf tersebut adalah penyucian diri dan pengamalan ibadah yang baik dan ikhlas kepada Allah, syukur dengan apa yang ada (*qana'ah*), ridha, tidak

---

<sup>11</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2011.

mensekutukan Allah dengan yang lain, berusaha untuk menjaga diri dari perbuatan yang dibenci apalagi yang dimurkai oleh Allah Swt.<sup>12</sup>

Adapun materi-materi pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah sesuai dengan isi kitab *Minhajul Abidin* karangan Imam Al-Ghazali, materi kitab tersebut dibagi tiga yaitu materi untuk kelas V, VI dan VII, sebagai berikut::

1. Materi pelajaran kelas V (lima) yakni

Terdiri dari dua bagian yaitu

a. Ajaran taat kepada Allah Swt yang terdiri dari:

- Adab bangun tidur
- Adab masuk WC
- Adab wudhu
- Adab mandi
- Adab tayammum
- Adab keluar dari masjid
- Adab masuk ke dalam masjid
- Adab ketika terbit matahari dan terbenam matahari
- Adab ketika bersiap untuk shalat
- Adab-adab shalat
- Adab-adab tidur
- Adab-adab imam dan qudwah

---

<sup>12</sup> H. Mawardi Lubis. Guru Ilmu Tasawuf di Kelas VII, *Hasil Wawancara*, 01 Juni 2011.

- Adab berjamaah
  - Adab-adab berpuasa.
- b. Pendapat tentang menghindari maksiat, terdiri dari
- Pendapat tentang maksiat hati
  - Pendapat tentang adab-adab beserta Allah (*as-shubhah wal ma'ashirah*) dan mahluknya.
2. Materi pelajaran kelas VI (enam) dan VII (tujuh) yakni
- a. Bagian pertama tentang ilmu
- b. Bagian kedua tentang Taubah terdiri dari dua pasal yaitu:
- Perintah bertaubah
  - Memulai taubah
- c. Bagian ketiga Rintangan yang terdiri dari
- Rintangan dunia
  - Rintangan mahluk
  - Rintangan syaithan
  - Rintangan jiwa

Memang kitab ini tidak pernah ditamatkan dalam mempelajarinya atau selesai dibaca dan diartikan. Hal ini karena kitab ini begitu dalam dan panjang pembahasannya<sup>13</sup> Sedangkan materi pelajaran ekstrakurikuler adalah dengan

---

<sup>13</sup> Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, *Hasil Wawancara*, 11 Juni 2011.

praktek dan menghafal doa-doa dan zikir-zikir yang diberikan guru secara khusus yang dapat diamalkan sehari-hari.<sup>14</sup>

Jadi materi pengajaran ilmu tasawuf adalah lebih memfokuskan pada pengamalan zikir-zikir dan doa-doa yang diberikan guru serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari baik. Selain itu juga jika dilihat materi-materi di atas bahwa orientasi pengamalan adab-adab dalam beribadah lebih banyak didalami secara mendasar oleh para santri dan santriah.

#### 4. Metode Pengajaran

Metode pembelajaran ilmu tasawuf di pesantren Darul Ulum Muara Mais bertujuan agar santri/santriah mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial bahkan sikap toleran dikalangan santri dan santriah, saling mempererat kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Hal ini diharapkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran ilmu tasawuf mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah yang baik di antara sesama santri dengan guru dan masyarakat.

Adapun metode pembelajaran ilmu tasawuf dengan bentuk klasikal adalah guru menceramahkan dan menjelaskan materi di depan kelas agar santri/santriah mengerti materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan terlebih dahulu mengartikan

---

<sup>14</sup> Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, *Hasil Wawancara*. 05 Juni 2011.

kitab *Minhajul Abidin* yang berbahasa Arab.<sup>15</sup> Kemudian menjelaskan makna dan munasabahnya dengan sedetil mungkin agar dapat difahami dengan baik.<sup>16</sup>

Pada pembelajaran secara ekstrakuriler metode yang dipakai lebih banyak menggunakan metode hafalan dan penghayatan serta mengajarkan zikir-zikir dan amalan-amalan sehari-hari, misalnya sebagai berikut:

a. Zikir sehabis shalat:

- Istigfar

استغفر الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه

- Tasbih

سبحان الله

- Tahmid

الحمد لله

- Takbir

الله أكبر

- Tahlil

لا اله الا الله

b. Doa ketika makan

اللهم باركلنا فيما رزقتنا وقنا عذاب النار

c. Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

<sup>15</sup> Hasil Observasi tanggal 1 Juni 2011.

<sup>16</sup> Syarifah. Santriwati Kelas VI. *Hasil Wawancara*. 2 Juni 2011.



Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek, maka praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran ilmu tasawuf seperti berzikir secara bersama-sama di masjid pada hari tertentu seperti malam jum'at.<sup>17</sup>

Seluruh siswa melakukan wiridan dan yasinan secara bersama-sama setelah itu guru memberikan arahan dan tatacara bezikir yang baik kepada para santri maupun santriah. Dalam menjelaskan materi pengajaran ilmu tasawuf lebih sering digunakan oleh guru atau *buya* dengan metode ceramah. Guru memberikan arahan dalam bezikir yang baik dan benar serta bagaimana menghayati zikir tersebut dalam hati untuk mencapai maqam kekhusukan dalam beribadah.<sup>18</sup>

Sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa dalam proses pengajaran ilmu tasawuf guru menyuruh santri/santriah untuk menghafalkan materi yang ditugaskan di depan kelas ketika pembelajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Siswa yang tidak dapat menghafalkan materi yang disuruh akan diberi sanksi, yaitu siswa yang bersangkutan akan berdiri di depan kelas sambil menghafal. Namun ketika pembelajaran tersebut dilakukan secara ekstrakurikuler santri dan santriah melakukan praktek dan langsung mengamalkannya..<sup>19</sup>

## 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dipakai dan dapat membantu, untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Media pembelajaran yang digunakan hanya bersifat sederhana yakni menggunakan papan tulis, kapur tulis untuk

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Mei 2011.

<sup>18</sup> Hasil Observasi tanggal 21 Mei 2011.

<sup>19</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 25 Mei 2011.

menuliskan zikir yang akan dihafal dan juga dengan penghapus untuk menghapus papan tulis. Hal ini karena guru lebih sering mengajarkan dengan membacakan kitab dan mengartikannya untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam dengan menerangkan makna dan penjelasannya dengan sedetil mungkin sehingga dapat difahami dengan baik.<sup>20</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ramadhan Hasibuan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais hanya bersifat sederhana, karena yang diajarkanpun hanya *Minhajul Abidin*, jadi yang terpenting adalah bahwa santri dan santriah harus mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik dan benar sudah cukup dan memenuhi standar.<sup>21</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh Menurut Amron Matondang yang penting dalam ilmu tasawuf tersebut adalah pengamalan bukan banyaknya buku yang harus diajarkan.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah cukup jika dilihat dari perspektif yang mereka utarakan. Hal ini karena mereka mengamalkan inti sari dari maqam dan ahwal tasawuf sehingga memberikan ide dalam pengajaran ilmu tasawuf bagi santri dan santriah.

---

<sup>20</sup> Ibrahim. Santri Kelas V, *Wawancara*, 02 Juni 2011.

<sup>21</sup> Ramadhan Hasibuan, Guru Ilmu Tasawuf, di kelas VI, *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2011.

<sup>22</sup> Amron Matondang, Guru Fiqh kelas V, *Hasil Wawancara*, 02 Juni 2011.

### **C. Sikap Santri Mengikuti Pengajaran Ilmu Tasawuf di Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur**

Dalam proses belajar mengajar santri dan santriah merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang miliknya. Dalam Islam, seorang murid mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan. Hal ini seperti berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari ajaran Islam. Adapun sikap santri dan santriah dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf di Ponpes Darul Ulum Muara Mais Jambur ada dua macam respon yaitu menanggapi dengan baik dan bersikap biasa-biasa saja.

Sebagian besar sikap santri dan santriah dalam mengikuti pengajaran ilmu tasawuf adalah mendapat respon dan perhatian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan dan ibadah sehari-hari, seperti halnya perkataan yang baik, penghormatan ketika bertemu dengan guru, adab-adab ketika tidur, berteman, berpakaian dan lain-lain.<sup>23</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Saleh yang mengatakan bahwa ketika belajar ilmu tasawuf, hati menjadi tersentuh sehingga termotivasi untuk berbuat baik dengan sepenuh hati dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt.<sup>24</sup> Sejalan dengan itu juga ketika Borgo mengatakan ilmu tasawuf merupakan aturan hidup menjadi

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi, tanggal 20 Mei 2011.

<sup>24</sup> Saleh. Santri Kelas V, *Hasil Wawancara*, 20 Mei 2011.

lebih teratur sehingga hati dan perasaan menjadi bahagia serta mengajari untuk berbuat baik kepada siapa saja.<sup>25</sup>

Adapun sikap sebagian santri dalam merespon pengajaran ilmu tasawuf biasa-biasa saja. Hal ini diungkapkan oleh Nikmah mengungkapkan bahwa sebagian kecil santri maupun santriah tidak ada yang berubah dalam dirinya. Dia hanya ikut dan belajar namun akhlak dan kelakuannya tidak ada yang berubah, tidak ada yang menonjol dari pengamalan ibadahnya setiap harinya.<sup>26</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Rosyid mengatakan bahwa sebagian santri terkadang ketika bertemu di luar lingkungan pesantren seperti tidak dikenal seolah-olah seperti pemuda kampung yang tidak berpendidikan, tidak terlihat tanda-tanda kepesantrenannya dari segi pakaian, akhlak dan cara bicaranya dengan orang lain.<sup>27</sup>

Yang mempengaruhi santri/santriwati untuk mengikuti pengajaran ilmu tasawuf dengan baik karena mereka sadar bahwa ilmu tasawuf adalah ilmu yang sangat bermanfaat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu juga sebagai jalan untuk menambah keimanan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bagi santri/santriwati yang menyikapi ilmu tasawuf dengan baik dalam kehidupan sehari-hari akhlaknya lebih terjaga dan ibadahnya lebih teratur.

---

<sup>25</sup> Borgo. Santri Kelas VI, *Hasil Wawancara*, 21 Mei 2011.

<sup>26</sup> Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, *Hasil Wawancara*, 21 Mei 2011.

<sup>27</sup> Ahmad Rosyid. Alumni Pesantren Darul Ulum Muara Mais yang menjabat sebagai Pengurus Pondok Santri, *Hasil Wawancara*, 23 Mei 2011.

Selain itu, tidak sedikit pula santri dan santriwati yang tidak menyenangi pengajaran ilmu tasawuf. Hal ini karena santri/santriwati merasa terbebani dalam beribadah juga dikarenakan tidak tertarik belajar ilmu tasawuf.<sup>28</sup>

Jadi berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara di atas, bahwa sikap santri dalam mengikuti pengajaran ilmu tasawuf tersebut yang dilihat dari pengamalannya sehari-hari ada dua versi yaitu ada yang bersikap biasa-biasa saja dan tidak ada ciri khas kepesantrenannya yang menonjol dan bahkan sebagian santri ada yang sudah terbawa dengan lingkungan. Selain itu, sebagian besar santri dan santriah sangat antusias dengan adanya pembelajaran ilmu tasawuf. Hal ini dilihat dari pengakuan dan pengamalan ibadah, adab dan kelakuan mereka sehari-hari.

#### **D. Manfaat Pengajaran Ilmu Tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Terhadap Keagamaan Para Santri**

Berbicara tentang manfaat adalah merupakan hasil dari suatu perbuatan atau pengamalan. Secara umum manfaat adanya pengajaran ilmu tasawuf, yaitu: agar manusia mensucikan batin dan dapat bermusyahadah kepada Allah, sebagai jalan spritual yang didasarkan atas dasar realisasi cinta, dekat dengan Allah dengan sebenar-benarnya, dan ma'rifatullah. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh H. Mawardi Lubis Ad-Dariy sebagai pimpinan pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur bahwa dengan diajarkannya ilmu tasawuf di

---

<sup>28</sup> Hasyim Rangkuti. Pengasuh Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 10 Juni 2011.

Pesantren tersebut adalah sebagai penyaring dan pembinaan mental dan akhlak para santri agar menjadi kader-kader ulama di masyarakat.<sup>29</sup>

Di sisi lain, latar belakang masuk atau sekolah di pesantren adalah untuk memperbaiki akhlak, karena pengaruh lingkungan, pergaulan dan kenakalan remaja. Hal ini dikuatkan dengan pengakuan santri bahwa ia masuk ke pesantren adalah karena takut terpengaruh dengan teman-teman di kampung yang buruk akhlaknya.<sup>30</sup>

Selain itu juga ada yang masuk karena memang kemauannya sendiri dan ingin benar-benar menimba ilmu agama secara mendalam dan ada juga yang karena keinginan orang tuanya saja.<sup>31</sup>

Dengan demikian dari beberapa hasil wawancara dengan para guru ilmu tasawuf manfaat ilmu tasawuf pada pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Santri-santriah dapat beribadah dengan benar.
2. Santri dan santriah dapat membersihkan hatinya sehingga mampu beramal dengan ikhlas.
3. Santri dan santriah dapat mengingat Allah Swt dengan meningkatkan berzikir.

Hal ini diperkuat oleh pengasuh santriah di asrama mengatakan bahwa ketika telah mempelajari ilmu tasawuf dengan benar banyak sebenarnya hal yang tidak disadari bahwa kita telah banyak berbuat dosa dan kesalahan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> H. Mawardi Lubis Ad-Dariy. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur, *Hasil Wawancara*, 03 Juni 2011.

<sup>30</sup> Masnun. Santriah Kelas V, *Hasil Wawancara*, 04 Juni 2011.

<sup>31</sup> Nurhamimah. Pengasuh Asrama Santriwati, *Hasil Wawancara*, 12 Juni 2011.

Selain itu juga dialami oleh Manan bahwa dengan adanya pengajaran tasawuf bisa menjadi mawas diri, lebih takut kepada Allah dan takut mendekati hal-hal yang subhat apalagi yang jelas-jelas diharamkan oleh agama.<sup>33</sup> Terkait dengan hal ini Sakti mengatakan bahwa hal ini berupaya untuk mensucikan diri agar dapat meningkatkan pengamalan ibadah dan keteguhan untuk melaksanakan ibadah ketika dalam keadaan yang sulit seperti hari yang dingin untuk berwudhu, bangun pada pagi malam hari untuk beribadah pada saat hari dingin.<sup>34</sup>

Hal-hal semacam ini dengan belajar ilmu tasawuf dapat diatasi dan dibantu untuk dapat melawannya karena yang demikian adalah merupakan salah satu tempat setan melakukan godaanya sehingga manusia lupa kepada Allah.

Jadi manfaat pengajaran ilmu tasawuf berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pensucian batin dengan peningkatan pengamalan ibadah melalui zikir-zikir dan doa-doa.
2. Mawas diri terhadap hal-hal subhat dan apalagi yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan cara menjaga perbuatan anggota badan dari maksiat.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui jalan yang benar dan berusaha melawan pengaruh godaan setan yang menyesatkan manusia.

---

<sup>32</sup> Nikmah. Pengasuh Santriah di Asrama Putri yang merupakan alumni Ponpes Darul Ulum, Hasil Wawancara, 05 Juni 2011.

<sup>33</sup> Manan, Santri kelas V. Hasil Wawancara, 05 Juni 2011.

<sup>34</sup> Sakti. Santri Kelas VI, Hasil Wawancara, 05 Juni 2011.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijalankan bahwa dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengajaran ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan, Kabupaten Madina, adalah berorientasi pada pengamalan agama dalam bidang ibadah zikir dan amalan-amalan. Sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais adalah dalam pembelajaran ilmu tasawuf masih bersifat klasikal, sedangkan pembelajaran dilakukan dengan dua langkah yaitu secara kurikuler yakni dilaksanakan secara formal di kelas. Di luar kelas dilaksanakan secara ekstrakurikuler berupa praktek dan pengamalan secara berkala.
2. Sikap dan motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran ilmu tasawuf adalah baik dan mendapat respon, minat dan termotivasi untuk beribadah kepada Allah lebih giat dan tekun.
3. Adapun manfaat ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur adalah
  - Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pensucian batin dengan peningkatan pengamalan ibadah melalui zikir-zikir dan doa-doa secara terus menerus.



- Menjaga diri terhadap hal-hal subhat dengan cara menjaga perbuatan anggota badan dari maksiat.
- Meningkatkan pengamalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui jalan yang benar.
- Sebagai usaha untuk melawan pengaruh godaan setan yang menyesatkan manusia.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur agar meningkatkan pengajaran dalam berbagai bidang terutama dalam pengajaran ilmu tasawuf, agar menambah buku-buku ketasawufan guna memberikan pengetahuan yang lebih dalam terhadap para santri dan santriah terkait mengenai ilmu ketasawufan.
2. Bagi para guru-guru dalam memberikan dan mengajarkan ilmu tasawuf harus lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, guna lebih kreatif dalam hal pengajaran ketasawufan di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur.
3. Kepada para santri/santriah semoga sadar dan dapat lebih memahami ilmu tasawuf adalah merupakan ilmu yang sangat penting untuk mencapai jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ad-deen. *Tasawuf*, Log in: <http://ad-deen.proboards.com/index.Cgi?board=Tasawuf>, Diakses tanggal 02 Maret 2011
- Akbarizan. *Pendidikan Berbasis Akhlak*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Anwar, Rosihin dan Mukhtar Solihin. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran As. *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Bakar, Sayyid Abi dkk, *Misi Suci Para Sufi*, Yogyakarta: Mitra Usaha, 2002.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Darajat, Zakiah. dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamka. *Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Katsier, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir Jilid III*, diterjemahkan oleh H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Mahrus, Usman. *Himpunan Hadis Qudsi*, Semarang: Asy syifa, 1994.
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-Dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1975.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarak, Achmad. *Pendakian Menuju Allah*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Muslim. *Terjemahan sahih Muslim jilid 2*, Diterjemahkan Oleh Adib Bisri Mustafa, Semarang: As-Syifa, 1992.

- Mustafa, H.A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisme*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Rukiati, H. Enung K. & Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan-Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Adi, 2003.
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tebba, Sudirman. *Tasawuf Positif*, Bogor: Kencana, 2003.
- Valiuddin, Mir. *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, Bandung; Pustaka Hidayah, 1997.
- Wahid, Abdurrahman. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yusuf, Choirul Faud. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citra Suara, 2007.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka, 1975.